

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang dengan pribadi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan juga mengembangkan kepribadian dan potensi dalam diri. Menurut UU No.12 Tahun 2012 Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan pasca sekolah menengah yang meliputi diploma, sarjana, magister, doktor, program profesi, dan spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan budaya nasional Indonesia.

UU No.12 Tahun 2012 memaparkan mahasiswa merupakan peserta didik yang sedang menempuh jenjang pendidikan tinggi. Program pendidikan keperawatan merupakan salah satu tahapan dalam kualifikasi pendidikan yang harus ditempuh untuk mendapatkan kompetensi professional pada bidang keperawatan. Pendidikan profesi keperawatan di Indonesia memiliki 2 jenjang yaitu pada tahap pertama pendidikan akademik (S1 Keperawatan) dan tahapan yang kedua yaitu tahap profesi (Ners).

Mahasiswa keperawatan merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan tinggi pada bidang keperawatan. Mahasiswa keperawatan juga dipersiapkan untuk menjadi perawat professional pada masa yang akan datang nanti. Mahasiswa keperawatan harus menyelesaikan tugas akhirnya berupa Karya Tulis Ilmiah (KTI)/Skripsi untuk mendapatkan gelar akademiknya (Black, 2014).

Salah satu syarat yang menjadikan kelulusan mahasiswa adalah skripsi atau tugas akhir. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada pasal 45 mengatakan bahwa kegiatan penelitian dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka melaksanakan tugas seperti skripsi yang memenuhi kaidah dan metode secara sistematis agar mengarah pada terpenuhinya capaian pembelajaran lulusan serta memenuhi ketentuan dan peraturan di perguruan tinggi.

Kenyataannya dalam pengerjaan skripsi ini tidak selalu berjalan dengan lancar. Banyak masalah yang dialami oleh para mahasiswa sehingga sering terhambat dalam mengerjakan skripsi. Menurut Sunarti (2016) masalah yang sering dialami pada pengerjaan tugas akhir disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sulit memfokuskan pada penulisan skripsi, rasa takut apabila naskah skripsi tidak disetujui pembimbing, dan sifat perfeksionisme. Faktor lain dari terhambatnya pengerjaan skripsi menurut Julita (2015), mahasiswa tidak tahu permasalahan apa yang akan diangkat, kesulitan dalam mencari literatur, adanya permasalahan dengan dosen pembimbing saat konsultasi skripsi, jadwal bimbingan yang tidak tetap, kesulitan menemui dosen pembimbing, dan takut perbaikan tidak sesuai dengan saran dari dosen sehingga mahasiswa sering kali mengalami stres.

Priyoto (2014) mengatakan stres merupakan pengalaman subjektif yang dialami oleh seseorang terhadap situasi yang sedang dihadapinya. Stres berkaitan dengan kenyataan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau situasi yang menekan. Secara teknis psikologi, stres juga dapat diartikan sebagai suatu respon penyesuaian seseorang terhadap situasi yang dipersepsikan mengancam kegiatan

sehari-hari individu tersebut. Orang yang mengalami stres biasanya akan mengalami rasa takut, cemas, frustrasi, bimbang, rasa khawatir dan lain sebagainya. (Saratika, 2014).

Munir, dkk (2015) mengatakan stres yang dialami oleh mahasiswa yaitu kondisi dimana mahasiswa mengalami perasaan cemas, khawatir, tertekan, dan tegang akibat ketidakberdayaan dalam mengatur tuntutan berupa *deadline* tugas dan ujian. Menurut dan Castillo (2004, dalam Simbolon, 2015) stres yang dialami mahasiswa diakibatkan karena frustrasi, konflik, tekanan-tekanan, perubahan-perubahan, dan beban yang dilimpahkan pada diri sendiri.

Priyoto (2014) mengatakan tingkat stres dibagi kedalam tiga kategori berdasarkan gejalanya, yaitu stres ringan, stres sedang, dan stres berat. Stres yang dialami oleh mahasiswa dapat menimbulkan dampak yang negatif. Dampak yang dialami dari mahasiswa yang mengalami stres yaitu mahasiswa dapat mengalami kemunduran dalam kelulusan atau lulus tidak tepat waktu (Ambarwati, Pinilih & Astuti, 2017).

Berdasarkan data yang didapat, prevalensi mahasiswa di dunia yang mengalami stres sebesar 38-71%, sedangkan di Asia sebesar 29,6-61,3% (Habeeb, 2010, dalam Ambarwati, Pinilih & Astuti, 2017). Angka stres pada mahasiswa di Indonesia rata-rata sebesar 55,1%. Tingkat stres pada mahasiswa menunjukkan stres ringan sebanyak 35,6%, stres sedang 57,4 %, dan stres berat sebanyak 6,9 % (Ambarwati, Pinilih dan Astuti, 2017). Tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada tahun 2022 menurut penelitian yang dilakukan oleh

Prameswari, dkk (2022) didapatkan hasil sebanyak 60,7% mahasiswa berada pada tingkat stres sedang, sebanyak 23,1% mahasiswa memiliki tingkat stres tinggi, dan 16,2% berada pada tingkat stres rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Gustira, dkk pada tahun 2022 yang meneliti tentang tingkat stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi didapatkan hasil bahwa sebanyak 84% mahasiswa mengalami stres sedang, 12% mahasiswa mengalami stres berat, dan sebanyak 4% mengalami stres ringan. Penelitian tingkat stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi juga dilakukan oleh Khriomadani, dkk (2022) dengan hasil menunjukkan bahwa tingkat stres mahasiswa berada pada kategori sedang sebanyak 89,4%, kategori tinggi sebanyak 7,5% dan pada kategori rendah sebanyak 3,1%.

Stres yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir dapat menyebabkan penundaan dalam pengerjaan skripsi. Perilaku seseorang dalam menunda pekerjaan lebih banyak dimanifestasikan dalam dunia pendidikan yang disebut sebagai prokrastinasi. Menurut Ghufroon (2012) prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda-nunda aktivitas yang berhubungan dengan belajar di lingkungan akademik. Prokrastinasi disebabkan oleh beberapa faktor, Bernard (1991) mengemukakan terdapat sepuluh faktor prokrastinasi yaitu stres dan kelelahan, kecemasan, kurangnya *self-deprecation*, rendahnya toleransi terhadap keyakinan, pencarian kesenangan, organisasi waktu, pengaruh lingkungan, rendahnya pendekatan terhadap tugas dan pekerjaan, kurangnya asertivitas, kekerasan terhadap orang lain.

Burka dan Yuen (dalam Triyono & Rifai, 2018) menjelaskan ciri-ciri pada seseorang yang melakukan perilaku prokrastinasi diantaranya adalah prokrastinator

lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya, prokrastinator juga berpendapat bahwa lebih baik mengerjakan nanti daripada sekarang, dan menunda pekerjaan adalah bukan suatu masalah, terus mengulang masalah, dan prokrastinator akan kesulitan dalam mengambil keputusan.

Menurut Tuckman (1990) prokrastinasi memiliki 3 aspek, yaitu aspek kecenderungan mahasiswa untuk menunda mengerjakan tugas, kecenderungan untuk memiliki kesulitan, dan kecenderungan untuk menyalahkan orang lain. Prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa dalam penyusunan skripsi juga memiliki dampak negatif seperti terbuangnya waktu secara cuma-cuma, tidak memberikan hasil yang maksimal sehingga memiliki kemungkinan tidak dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu (Khoirunnisa dkk, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aini (2019) tentang hubungan stres dengan prokrastinasi pada mahasiswa didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kejadian prokrastinasi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Satwika (2022) tentang hubungan tingkat stres dan prokrastinasi pada mahasiswa yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara tingkat stres dengan prokrastinasi. Namun ada juga hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang berlawanan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Suharnan & Handayani (2012) tentang konsep diri, stres, dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menunjukkan bahwa stres tidak berkorelasi dengan prokrastinasi akademik. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ningsih & Dewi (2019) tentang prokrastinasi ditinjau dari tingkat stres menunjukkan hasil tidak ada hubungan antara

tingkat stres dengan prokrastinasi. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian di atas adalah peneliti akan meneliti tingkat stres terhadap prokrastinasi dilihat pada aspek kecenderungan mahasiswa dalam melakukan prokrastinasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Akademik Universitas Bhakti Kencana Bandung, presentasi kelulusan periode 2019-2020 menurut SK Yudisium No. 243/01.FKP/UBK/VIII/2020 dari 160 mahasiswa sebanyak 124 (77,5%) mahasiswa lulus dan yang tidak lulus dengan jumlah mahasiswa yang terlambat lulus dan aktif sebanyak 24 orang. Kelulusan mahasiswa pada periode tahun 2020-2021 menurut SK Yudisium No. 340/01.FKP/UBK/VIII/2021 dari jumlah total 165 mahasiswa sebanyak 123 (76,8%) mahasiswa lulus dengan tepat waktu dengan jumlah mahasiswa yang terlambat kelulusannya dan berstatus aktif sebanyak 19 mahasiswa. Oleh karena itu alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah jumlah kelulusan mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020.

Dari uraian yang dipaparkan di atas, peneliti kemudian melakukan studi pendahuluan kepada 5 orang mahasiswa reguler dan non-reguler tingkat akhir Universitas Bhakti Kencana Bandung mengenai stres selama mengerjakan skripsi dan juga prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa selama pengerjaan skripsi, dengan hasil ketika ditanya bagaimana pengalaman mahasiswa ketika mengerjakan skripsi 3 orang mengatakan pusing ketika mengerjakan skripsi, 2 orang mengatakan bingung saat mengerjakan skripsi. Wawancara peneliti pada faktor penyebab stres selama pengerjaan skripsi, 3 orang mengatakan penyebab stres yang dialaminya

karena sulitnya mencari literatur, 1 orang mengatakan bingung saat mengerjakan skripsi dan sulit dalam mencari judul, 1 orang mengatakan terdapat masalah pada proses pembimbing seperti pembimbing yang memiliki kesibukan sehingga respon yang diberikan kadang terlambat. Dampak stres yang dialami oleh mahasiswa ketika mengerjakan skripsi pada sejak mengerjakan skripsi mahasiswa mengatakan 3 orang mahasiswa mengatakan dampak stres yang dia alami berupa kesulitan tidur dan perasaan tidak tenang, 1 mahasiswa menangis ketika dirinya stres, dan 1 orang mahasiswa mengatakan menjadi terhambat dan ketinggalan dalam pengerjaan skripsinya. Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa didapatkan bahwa Sebagian mahasiswa mengalami stres. Cara yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengurangi stres tersebut para mahasiswa memiliki berbagai macam respon yang diberikan, 1 orang mahasiswa mengatakan caranya untuk mengurangi stres dengan jalan-jalan, 1 orang mengatakan menghilangkan stres dengan cara membuka sosial media, 1 orang mengatakan membaca komik dan menonton, sedangkan 2 orang lainnya mengatakan melakukan pengalihan dengan hiburan dan makan.

Hasil studi pendahuluan mengenai prokrastinasi, penyebab mahasiswa melakukan prokrastinasi yaitu 2 orang mahasiswa mengatakan melakukan penundaan karena susah mencari referensi sebagai bahan skripsi, 1 orang mengatakan malas dan respon pembimbing kadang terlambat karena memiliki kesibukan lainnya, 1 orang mengatakan lama dalam mencari tempat penelitian sehingga tidak bisa melanjutkan bab berikutnya, dan 1 orang mengatakan terhambat dibagian pengerjaan bab tertentu sehingga malas mengerjakan. Bentuk penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa selama mengerjakan skripsi yaitu, dari 5 orang

mahasiswa semua menjawab dengan tidak mengerjakan skripsinya dan menunda sampai mendapatkan referensi. Dampak dari perilaku prokrastinasi tersebut menyebabkan kemunduran jadwal sidang mahasiswa yang tidak sesuai dengan timeline.

Studi banding dilakukan kepada 5 mahasiswa farmasi yang sedang menyusun skripsi mengenai masalah yang dialami ketika menyusun skripsi adalah 3 orang mahasiswa mengatakan sulit dalam mencari literatur, 2 orang mengatakan bingung ketika mengerjakan sripsi. Dampak yang dirasakan oleh mahasiswa selama mengerjakan sripsi adalah 3 orang mengatakan pusing, 2 orang mengatakan jadwal tidur menjadi terganggu. Berdasarkan hasil tersebut cara mahasiswa dalam menghilangkan dampak tersebut adalah 1 orang mahasiswa mengatakan bermain bersama temannya, 3 orang mengatakan istirahat sebentar sambil membuka sosial media, dan 1 orang melakukan hobinya.

Studi pendahuluan juga dilakukan mengenai prokrastinasi, penyebab mahasiswa melakukan prokrastinasi adalah 2 orang mengatakan karena bingung, 2 orang mengatakan adanya hambatan dalam mencari literatur, dan 1 orang mengatakan adanya kendala dalam proses selama bimbingan. Bentuk penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah 2 orang mengatakan menunda sambil mengerjakan sedikit demi sedikit, 3 orang mengatakan menunda sampai mendapatkan suasana hati yang baik untuk mengerjakan.

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan studi pendahuluan yang sudah dipaparkan di atas gejala stres yang dialami oleh mahasiswa keperawatan lebih berat sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Stres dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa Keperawatan yang sedang Menyusun Skripsi di Universitas Bhakti Kencana Bandung ”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tingkat stres dengan prokrastinasi pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Bhakti Kencana Bandung?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat stres dengan prokrastinasi pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi gambaran tingkat stres pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Bhakti Kencana Bandung.
- b) Mengidentifikasi gambaran prokrastinasi pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

- c) Menganalisis hubungan antara tingkat stres dengan prokrastinasi pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah pengetahuan, dan sumber informasi untuk menambah Pustaka tentang hubungan tingkat stres dengan prokrastinasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Program Studi S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan menjadi sumber bacaan atau referensi oleh mahasiswa mengenai tingkat stres dan prokrastinasi.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai tingkat stres dan juga prokrastinasi.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup materi pada penelitian ini yaitu keperawatan jiwa dan keperawatan dasar dengan memfokuskan penelitian pada variabel tingkat stres dan prokrastinasi. Penelitian ini juga dilakukan di program studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung dengan populasi penelitian yang peneliti ambil adalah pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi sebanyak 225 mahasiswa. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Juli 2022.